

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian perlu diketahui dan dipahami dalam melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan agar dapat memperoleh data yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sugiyono (2011, hlm. 2) menjelaskan bahwa, “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Narbuko dan Achmadi (2001, hlm. 1) menjelaskan bahwa

“Metodelogi penelitian” berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi, metodelogi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, menganalisis sampai menyusun laporannya.”

Refleksi dari rasa keingin tahuan yang selalu ada dalam tiap diri manusia, menjadi dasar tujuan yang sama dalam sebuah penelitian. Terdapat tiga macam tujuan penelitian secara umum, yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Agar tercapainya tujuan yang diinginkan penulis dalam penulisan karya ilmiah ini, maka dibutuhkan suatu metode penelitian yang tepat. Proses penelitian harus dilakukan secara sistematis, melalui sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang dijadikan acuan oleh peneliti. Metode penelitian yang dianggap tepat dapat digunakan untuk proses pengumpulan data, mengolah data, sampai pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Masjid Agung Sang Cipta Rasa yang merupakan bagian dari Komplek Keraton Kasepuhan Cirebon menurut Baluarti Kraton Kasepuhan Cirebon.

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh penulis yaitu pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif, berupa lisan atau tertulis dari seseorang subjek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Pengamatan dapat dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan.

Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis visual ornamen pada bangunan utama Masjid Agung Sang Cipta Rasa Cirebon beserta makna yang terkandung di dalamnya.

2. Metode Penelitian

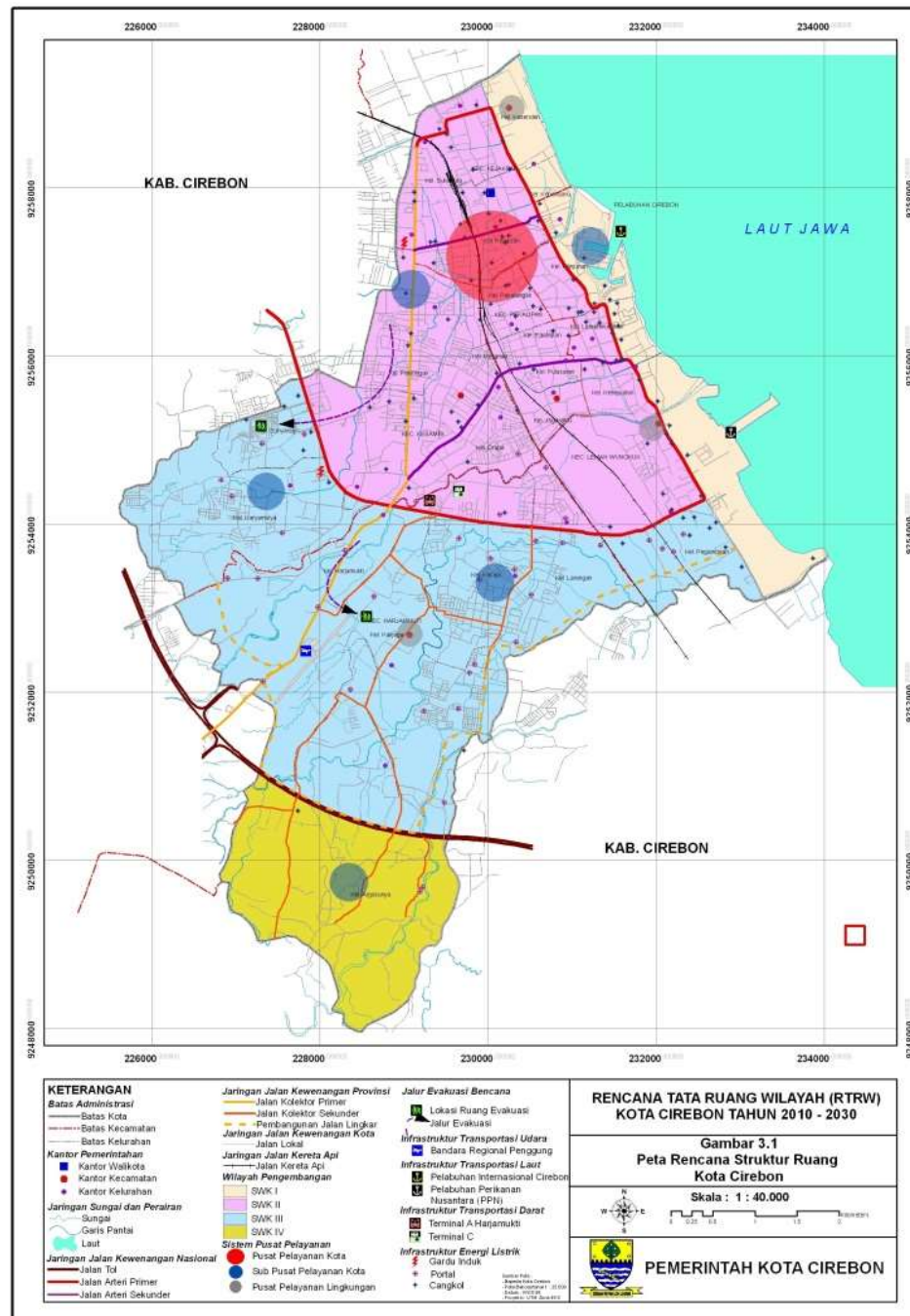
Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang termasuk ke dalam metode kualitatif. Menurut Sugiyono (dalam Prayitno, 2013, hlm. 49) menjelaskan bahwa

Penelitian kualitatif adalah obyek yang diteliti berkembang sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, kemudian dijadikan sebagai hipotesis atau teori. Dalam penelitian ini tidak dimanipulasi oleh peneliti, akan tetapi sumber data yang dihasilkan adalah data yang sebenarnya dengan mencari buku-buku sumber yang sesuai, bertanya kepada para nara sumber. Menganalisis, mendokumentasi, dan meninjau langsung ke lapangan.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah untuk mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan dan keadaan yang terjadi saat penelitian dilakukan dan menyuguhkan dengan apa adanya. Hal ini dapat dijadikan pedoman untuk peneliti untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya dan sesuai dengan apa yang menjadi rumusan masalah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian



Gambar 3.1
Peta Kota Cirebon
(sumber: <http://www.cirebonkota.go.id/index.php/peta-kota-cirebon/>)

Penelitian dilaksanakan di Masjid Agung Sang Cipta Rasa Cirebon yang masih berada dalam kawasan kompleks Keraton Kasepuhan Cirebon tepatnya di sebelah barat alun-alun Kasepuhan. Secara administratif, masjid ini berada di Jalan Keraton Kasepuhan 43, Kelurahan Kasepuhan, Kecamatan Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat, Indonesia. Sedangkan secara geografis, masjid ini berada pada daerah pedataran tepatnya pada koordinat $06^{\circ} 43' 542''$ Lintang Selatan dan $108^{\circ} 34' 321''$ Bujur Timur. Masjid Agung Sang Cipta Rasa dibangun oleh Wali Sanga atas prakarsa Sunan Gunung Jati dengan dipimpin oleh Sunan Kalijaga. Waktu pendirian masjid memiliki dua versi pendapat yaitu dibangun pada tahun 1478 M dan 1498 M.



Gambar 3.2
Peta Kota Cirebon dilihat melalui Google Map
(sumber:

<https://www.google.com/maps/place/Cirebon,+Kota+Cirebon,+Jawa+Barat,+Indonesia/@-6.7428626,108.5540389,13z/data=!3m1!4b1!4m2!3m1!1s0x2e6ee2649e6e5bbb:0x70a07638a7fe12fe>)



Gambar 3.3

Peta lokasi Masjid Agung Sang Cipta Rasa dilihat melalui Google Map

(sumber: <https://www.google.com/maps/place/Masjid+Agung+Sang+Cipta+Rasa+Kasepuhan/@-6.7255758,108.5699507,17z/data=!3m1!4b1!4m2!3m1!1s0x2e6ee27fdf13c351:0xdfc6fa6e6cea3a5>)

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan beberapa bulan, tepatnya yaitu dari tanggal 11 Agustus 2014 hingga 15 Juli 2015

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Waktu	Kegiatan
1.	11 Agustus 2014	Observasi awal, survei tempat penelitian ke Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan melakukan dokumentasi pendahuluan.

2.	21 Maret 2015	Perizinan sekaligus wawancara awal dengan pengurus Masjid Agung Sang Cipta Rasa Cirebon yaitu Bapak Rahmat untuk mengetahui langkah-langkah atau prosedur yang harus ditempuh untuk melakukan penelitian di Masjid Agung Sang Cipta Rasa, mencari tahu mengenai nara sumber yang bisa dihubungi, dan melakukan dokumentasi kembali guna melengkapi data.
3.	21 maret 2015	Wawancara dengan Pak Azhari selaku Kepala Kaum Masjid sekaligus sebagai orang yang telah dipercayakan oleh Sultan Sepuh sebagai pendamping/pemandu peneliti selama melakukan penelitian Diskusi dengan Pak Rasa selaku seniman Cirebon dan sesepuh Keraton untuk membantu mencari data berupa literatur maupun narasumber terkait penelitian
4.	22 Maret 2015	Observasi ke Keraton Kasepuhan untuk mengetahui birokrasi melakukan penelitian dan meminta bantuan literatur yang dapat mendukung
5.	12 Juli 2015	Perizinan dengan Keraton Kasepuhan Cirebon melalui Badan Pengelola Keraton Kasepuhan dengan staf kepercayaan yaitu Bapak Elang Subandi, mengurus administrasi pendaftaran penelitian ke Keraton Kasepuhan, serta melakukan pengukuran pada ornamen Masjid Agung Sang Cipta Rasa
6.	13 Juli 2015	Wawancara kembali dengan bapak Azhari untuk melengkapi data-data yang diperlukan Perizinan dengan Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Kota Cirebon

		Perizinan ke Dinas Pemuda Olah Raga Kebudayaan dan Pariwisata Menyerahkan surat pernyataan ke Keraton Kasepuhan Cirebon
7.	14 Juli 2015	Wawancara dengan Bapak R. Achmad Opan Safari selaku sesepuh di Keraton Kasepuhan dan merupakan seorang seniman juga dosen filolog di IAIN Syekh Nurjati Cirebon Pengambilan surat balasan dari Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon
8.	15 Juli 2015	Pengambilan surat balasan dari KESBANGPOL Dalam Negeri Kota Cirebon Pengambilan surat balasan dari DISPORBUDPAR Kota Cirebon serta meminta bantuan berupa informasi maupun data yang terkait penelitian
9.	16 Juli 2015	Wawancara dengan Ust. Shohibi untuk melengkapi data yang terkait tentang keislaman.
10.	17 Juli 2015 – 1 Agustus 2015	Analisis data

C. Pengumpulan Data

1. Sumber Data Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menentukan terlebih dahulu jenis data apa saja yang diperlukan terkait dengan penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dapat digunakan berbagai sumber data penelitian.

Arikunto (2010, hlm. 172) menjelaskan bahwa “yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Berdasarkan sumber datanya, pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

a. Data Primer

Data primer diperoleh peneliti secara langsung tanpa melalui perantara yaitu dengan berinteraksi atau berkomunikasi langsung.

- 1) Data visual berupa foto-foto keseluruhan masjid, kemudian difokuskan pada bagian-bagian ornamen yang terdapat pada bangunan utama masjid.
- 2) Data tertulis hasil wawancara dari nara sumber yang mengetahui tentang objek penelitian.

Tabel 3.2
Narasumber

No	Nama	Usia	Pendidikan	Jabatan	Alamat
1	K.H. Aaz Azhari	67	S1	Kepala Kaum Masjid	Ds. Tengah Tani, Cirebon
2	R. Achmad Opan Safari	48	S3	Dosen filologi, seniman	Jl. Raya Kedawung No. 491 RT. 04 RW. 03 Blok. Paltudang Ds. Pilangsari Kec. Kedawung
3	Rahmat	60		Staff DKM Sang Cipta Rasa	Kasepuhan-Cirebon
4	Shohibi Al Fadhli	31	S1	Ustadz	Jl. Syekh Bayanillah, Ds. Setu Kulon Kec. Weru-Cirebon

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, seperti dokumen atau lewat perantara orang lain. Peneliti mengambil data melalui buku-buku sumber, artikel, dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian untuk melengkapi data dengan kajian pustaka yang relevan.

2. Instrumen Penelitian

Pada awal penelitian kualitatif yaitu dimana permasalahannya belum jelas, maka intrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti harus memiliki bekal berupa teori dan wawasan yang luas sehingga dapat bertanya, menganalisis, ,menyusun, mengembangkan, dan sebagainya. Meskipun demikian, dalam melakukan proses penelitian, peneliti harus mampu melepaskan teori yang dimiliki tersebut dan tidak menggunakannya sebagai panduan wawancara, maupun observasi.

“Peneliti kualitatif harus bersifat *“perspektive emic”* artinya memperoleh data bukan “sebagaimana seharusnya”, bukan apa yang difikirkan oleh peneliti, tetapi sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan/sumber data.” (Sugiyono, 2011, hlm. 213)

Akan tetapi, setelah permasalahannya sudah jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Pengertian instrumen menurut Arikunto (2010, hlm. 203) yaitu “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Metode adalah cara sedangkan instrumen adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Maka dari itu, dalam penelitian deskriptif kualitatif yang menjadi intrumennya adalah pedoman penelitian itu sendiri. Seperti yang telah dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu salah satunya menggunakan metode wawancara dengan alat bantu berupa poin-poin pertanyaan atau pedoman wawancara yang diajukan kepada narasumber serta alat tulis untuk mencatat jawaban yang diterima. Selain itu, digunakan pula media perekam audio agar melengkapi catatan tertulis dari jawaban narasumber serta dokumentasi dengan kamera.

3. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian yaitu untuk memperoleh data. Maka dari itu diperlukan teknik pengumpulan data sebagai langkah menyusun strategi yang tepat dalam penelitian.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, berbagai sumber, dan berbagai setting. Sugiyono (2011, hlm. 225) mengungkapkan “dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti melakukan serangkaian pengamatan terhadap objek penelitian tentang analisis visual dan makna ornamen pada Masjid Agung Sang Cipta Rasa Cirebon di kompleks Keraton Kasepuhan Kota Cirebon secara berkala dan kontinyu. Peneliti sebagai pengamat meneliti langsung ke tempat penelitian. Hal ini guna memperoleh data-data yang diperlukan secara utuh dan dapat dipercaya.

Emzir (2011, hlm. 37) mengungkapkan bahwa “observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.” Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi terus terang dan tersamar. Peneliti menyatakan langsung dengan terus terang kepada pihak yang terkait bahwa peneliti sedang melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, pihak terkait mengetahui aktifitas peneliti dari awal sampai akhir kegiatan penelitian. Namun dalam proses penelitian, ada saatnya peneliti tidak berterus terang atau tersamar dalam melakukan observasi, hal ini guna menghindari jika data yang diteliti dirahasiakan. Pada awalnya peneliti melakukan observasi secara tak berstruktur karena masih belum memahami permasalahan secara rinci sehingga tidak mempersiapkan secara sistematis. Tetapi setelah permasalahan jelas, peneliti melakukan observasi secara sistematis dan terstruktur.

b. Wawancara

Karena pengambilan data tidak selalu lengkap dengan pengamatan maka peneliti melakukan teknik wawancara, kegunaanya untuk mendalami data yang bersifat opini/ persepsi/ penilaian terhadap objek yang diteliti.

Hasan (dalam Emzir 2011, hlm. 50) mendefinisikan wawancara sebagai “interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling

berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat atau keyakinannya.”

Terdapat dua macam pedoman wawancara, yaitu wawancara terstruktur (disusun secara terperinci) dan wawancara tidak terstruktur (hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan). Peneliti menggunakan bentuk semi struktur yaitu mula-mula menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut.

Langkah yang ditempuh oleh peneliti pada awal proses wawancara yaitu melakukan wawancara untuk mendapatkan data mengenai siapa saja yang dapat dijadikan narasumber terkait permasalahan penelitian. Peneliti mendapatkan data narasumber melalui staff pengurus DKM Agung Sang Cipta Rasa, staff Keraton Kasepuhan, dan seniman Cirebon yang peneliti kenal. Kemudian setelah itu peneliti diarahkan untuk menemui langsung narasumber dengan sebelumnya membuat janji terlebih dahulu. Lokasi wawancara dilakukan di rumah narasumber, namun dalam prosesnya pada waktu tertentu wawancara juga dilakukan via telepon untuk melengkapi data. Dalam perkembangan teknologi saat ini, wawancara dapat dilakukan melalui berbagai media maupun alat komunikasi seperti telepon. Wawancara dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang visual dan makna ornamen Masjid Agung Sang Cipta Rasa Cirebon.

c. Studi dokumen

Yakni pengumpulan data lewat dokumen-dokumen, laporan-laporan penelitian, foto-foto, dan gambar serta karya orang lain yang relevan. Selain itu, berguna pula untuk meninjau ulang catatan suatu peristiwa. Metode studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya dengan didukung oleh metode studi dokumentasi ini.

Penulis lebih menitikberatkan pada buku-buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti karena dokumen atau kumpulan arsip-arsip yang ada harus dipilih secara selektif dan merupakan sumber yang dapat dipertanggung

jawabkan. Namun peneliti juga menggunakan beberapa data yang diperoleh dari internet, elektronik book, dan karya ilmiah lainnya yang telah dikaji dan dapat dipertanggung jawabkan.

d. Triangulasi

Sugiyono (2011, hlm. 241) mengungkapkan bahwa “ triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.” Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi sumber dalam penelitian ini. Triangulasi sumber yaitu mendapatkan data yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data sekaligus mendapatkan data yang akurat sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

D. Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 244) menyatakan dalam hal analisis data kualitatif bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.” Kemudian Nasution (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 245) menjelaskan bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mengelompokkan data yang diperoleh dari mulai sebelum, sesudah dan selama proses penelitian. Menganalisis data merupakan tahap mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah. Pengolahan data dilakukan dengan cara dikumpulkan lalu dikelompokkan, serta menghubungkan data sebelum penelitian dan selama penelitian. Peneliti juga melakukan relevansi terhadap dokumen-dokumen yang sudah ada guna memperoleh pemahaman dan kesimpulan. Selain itu, mengecek dan membandingkan hasil pengamatan orang lain untuk memeriksa keabsahan data.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan disiplin estetik yaitu menganalisis unsur visual ornamen masjid Agung Sang Cipta Rasa seperti unsur garis, bentuk, tekstur, warna, beserta makna yang terkandung di dalamnya. Termasuk juga prinsip seni yaitu keseimbangan, keselarasan, kontras, repetisi, dan komposisi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah atau menganalisis data selama di lapangan Model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 246-253) adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah terkumpul direduksi dengan cara merangkum data yang penting sehingga akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penelitian kualitatif sering menggunakan teks yang bersifat naratif dalam menyajikan data.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi dari hasil pemahaman, pemikiran, dan didukung oleh bukti-bukti yang kuat serta bukan hanya sebuah karangan. Arikunto (2010, hlm. 385) menjelaskan bahwa “menarik kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan angan-angan atau keinginan peneliti.” Sebuah kesalahan besar jika seorang peneliti membuat kesimpulan dengan tujuan menyenangkan hati pemesan dengan cara memanipulasi data. Kesimpulan dapat diperoleh setelah data selesai dianalisis. Kesimpulan awal yang diperoleh dapat bersifat sementara dan dapat berubah ataupun tidak berdasarkan bukti-bukti pada tahap pengumpulan data berikutnya.